

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, perubahan fisik dan pertumbuhan watak. Aktifitas jasmani yang dimaksud adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik dan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pendidikan jasmani mulai diterapkan sejak dini mulai dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi, karena pendidikan jasmani adalah media pendorong terhadap keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat (Slamet, 2010:4).

Menurut Nurhasan dkk, (2005:6) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) pada dasarnya adalah suatu gerak jasmani manusia yang melibatkan kemampuan psikomotor dan menghasilkan perkembangan fisik dan berfikir. Sehingga Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah kemampuan dan daya tahan fisik, keterampilan motorik, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut Cholik Mutohir (1992), Olahraga adalah proses sistematik yang terdiri atas setiap kegiatan dan usaha yang dapat membantu

perkembangan ataupun pembinaan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan ataupun anggota masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219) efektivitas berarti ada efek (akibantnya, pengaruhnya, kesanya), manjur atau mujarab yang membawa hasil sehingga efektivitas mempunyai arti adanya kesesuaian antara pelaksana tugas dengan tujuan dengan sebuah program atau kegiatan. Efektivitas dapat juga berarti memanfaatkan secara maksimal sumber daya dalam usaha mencapai tujuan oprasional. Miarso (2004 : 516) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat Juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”.

Menurut Zainal Arifin (2009:10) pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komonikatif antara pendidik (guru) dengan pesertadidik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar secara didik di kelas maupun diluar kelas di hadiri guru secara fisik tidak untuk mengasai kompotensi yang telah di tentukan.

Memodifikasi sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam hal ini Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000:75) berpendapat, “Lakukan modifikasi peralatan apabila peralatan diduga sebagai penghambat keberhasilan”.

Dari pengamatan peneliti di SMP Negeri 10 Kota Kupang materi pembelajaran tolak peluru tidak dilaksanakan dengan efektif karena kekurangan sarana prasarana dan pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik kesulitan memahami dan mempraktekkan pembelajaran tolak peluru. Peneliti melihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran penjasorkes khususnya materi tolak peluru perlu diajar sesuai dengan gerakan dasar yang benar sesuai dengan referensi para ahli untuk itu perlu adanya pengembangan media atau alat bantu dalam pembelajaran.

Proses pendidikan jasmani dalam pembelajaran atletik di SMP Negeri 10 Kota Kupang merupakan salah satu materi pembelajaran kurang disenangi oleh peserta didik disebabkan oleh karena karakteristik olahraga atletik sangat monoton saat mengikuti proses pembelajaran, apalagi jika materi pembelajarannya adalah tolak peluru, baik itu lempar cakram, lempar lembing. Hal ini kurang efektif jika guru menuntut anak didik harus bisa melakukan tolak peluru sejauh-sejauhnya untuk mendapatkan nilai yang baik. Tuntutan pembelajaran seperti ini tentunya tidak tepat, karena dalam pendidikan jasmani yang diutamakan adalah proses bukan hasil yaitu dalam melakukan materi tolak peluru yang diperhatikan bukan jauhnya tolakan tetapi yang dinilai adalah prosesnya (tahap awal, pelaksanaan serta tahap sikap akhir) bukannya menilai jauhnya tolakan/lemparan.

Masalah yang peneliti jumpai pada proses pembelajaran tolak peluru dimana guru menerangkan siswa kurang perhatian di sebabkan karena

keasikan bercerita dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menerangkan contoh teknik-teknik dasar dalam permainan sehingga menyebabkan siswa tidak paham tentang dasar permainan tolak peluru.

Modifikasi media pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Modifikasi media pembelajaran tidak mengurangi aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran. Namun langkah lebih baik dengan modifikasi pembelajaran dan pendekatan dalam bentuk permainan sebagai proses pembelajaran akan lebih menantang. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasikan alat untuk memperoleh ketrampilan. Misalnya, berat ringan, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralat yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik pada masalah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tolak Peluru menggunakan Modifikasi Media Bola Plastik di SMP Negeri 10 Kota Kupang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pemahaman pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi media bola plastik.
2. Kurangnya efektivitas dalam pembelajaran tolak peluru pada sekolah tersebut.
3. Belum di ketahuinya efektivitas pembelajaran tolak peluru menggunakan modifikasi media bola plastik.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk tidak meluasnya masalah tersebut peneliti membatasi pada masalah “Efektifitas Pembelajaran Tolak Peluru Menggunakan Modifikasi Media Bola Plastik”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Tolak Peluru Menggunakan Modifikasi Media Bola Plastik di SMP Negeri 10 Kupang”?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Efektifitas Pembelajaran Tolak Peluru Menggunakan Modifikasi Media Bola Plastik.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademik

- a. Sebagai sumber rujukan bagi penelitian berikutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian ilmu pengetahuan di bidang pengetahuan dan bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan bermain permainan sederhana serta menggunakan media bola plastik untuk mendukung kegiatan pembelajaran tolak peluru.

#### b. Bagi guru

Dapat menjadikan siswa lebih terinovasi pembelajaran tolak peluru menggunakan media bola plastik.

#### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pelajaran kepada sekolah dalam berkarya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya mengenai materi tolak peluru dalam memodifikasi.